

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan Advokasi, Bina Suasana (*Social Support*) dan Gerakan Masyarakat (*Empowerment*) sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat Depkes RI (2002).

Salah satu bentuk perilaku kesehatan dalam masyarakat adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga merupakan bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya hidup perorangan keluarga yang berorientasi sehat, bertujuan untuk, meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatannya. Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan dan dibentuk oleh pengetahuan yang diterima. Perilaku yang di dasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan. Kemudian muncul persepsi dari individu dan muncul sikap, niat, keyakinan / kepercayaan yang dapat memotivasi dan mewujudkan keinginan menjadi sebuah perbuatan.

Perilaku hidup bersih dan sehat hakikatnya adalah dasar pencegahan manusia dari berbagai penyakit. Kesehatan merupakan dambaan dan kebutuhan

setiap orang. Prinsip perilaku hidup bersih dan sehat ini menjadi landasan dan program pembangunan kesehatan di Indonesia (Hati Suci 2008).

Seiring dengan cepatnya perkembangan dalam era globalisasi serta adanya transisi demografi dan epidemiologi penyakit, maka masalah penyakit akibat perilaku dan perubahan gaya hidup yang berkaitan dengan berperilaku dan social budaya cenderung akan semakin kompleks. Perbaikan tidak hanya dilakukan pada aspek pelayanan kesehatan atau faktor keturunan, tetapi perlu memperhatikan faktor perilaku yang secara teoritis memiliki andil 30-35% terhadap derajat kesehatan (Depkes RI 2002).

Mengingat dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar, maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Salah satunya melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Program PHBS dilaksanakan dalam berbagai tatanan, seperti tatanan rumah tangga, tatanan pasar dan sebagainya.

Visi Kementerian Kesehatan RI sampai dengan 2014 lebih menitikberatkan kepada upaya preventif dengan melakukan pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada masyarakat. Salah satu strategi Kementerian Kesehatan dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan Organisasi Kemasyarakatan (Anonim 2011).

Upaya yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kesehatan sebenarnya adalah dengan memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit dengan berperilaku hidup sehat, namun hal ini ternyata belum disadari dan dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat. Perilaku hidup seseorang, termasuk dalam

hal kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari orang itu sendiri, pengaruh orang lain yang dapat mendorong untuk berperilaku baik atau buruk, maupun kondisi lingkungan sekitar yang dapat mendukung terhadap berubahnya perilaku.

Status sehat sakit para anggota keluarga dan keluarga saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga keluarga cenderung menjadi seorang reaktor terhadap masalah-masalah kesehatan dan menjadi aktor dalam menentukan masalah kesehatan anggota keluarga. Dalam keluarga, ibu merupakan anggota masyarakat yang salah satu perannya adalah mengurus rumah tangganya sehingga terciptanya lingkungan sehat dalam rumah tangga. Dengan mewujudkan perilaku yang sehat, maka dapat menurunkan angka kesakitan suatu penyakit dan angka kematian akibat kurangnya kesadaran dalam pelaksanaan hidup bersih dan sehat serta dapat meningkatkan kesadaran dan kemauan bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Seseorang atau masyarakat di katakan sehat bukan hanya jika tidak ada penyakit atau kelemahan (cacat) pada dirinya, tetapi juga terjalin hubungan yang baik antara seseorang dengan lingkungan fisik dan sosialnya. Kesehatan mempunyai makna atau arti penting sebagai salah satu hak dasar manusia. Tanpa kesehatan seseorang akan kesulitan untuk mencapai kualitas hidup yang di cita-citakan (Baswir, 2003).

Dalam era otonomi daerah, pemberdayaan dan kemandirian merupakan salah satu strategi dalam pembangunan kesehatan. Artinya bahwa setiap orang-orang dan masyarakat bersama-sama pemerintah berperan, berkewajiban, dan

bertanggung jawab untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan perorangan, keluarga, masyarakat beserta lingkungannya. Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan langkah ampuh untuk menangkal penyakit. Namun dalam praktiknya, penerapan PHBS yang kesannya sederhana tidak selalu mudah dilakukan. Terutama bagi mereka yang tidak terbiasa. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan tentang PHBS bagi keluarga. PHBS tatanan rumah tangga mempunyai daya ungkit yang paling besar terhadap perubahan perilaku masyarakat secara umum.

Indikator PHBS tatanan rumah tangga yaitu suatu alat ukur atau suatu petunjuk yang membatasi fokus perhatian untuk menilai keadaan atau permasalahan kesehatan rumah tangga. Indikator perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga yaitu tidak merokok, pertolongan persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan, penimbangan bayi dan balita, memberi ASI eksklusif kepada bayi, mencuci tangan pakai sabun, makan buah dan sayur setiap hari, olahraga teratur, menggosok gigi sebelum tidur, kepesertaan ASKES/JPKM, menggunakan jamban sehat, menggunakan air bersih, ada tempat sampah, ada SPAL, ventilasi, kepadatan hunian, lantai rumah bukan tanah.

Berdasarkan data dari Puskesmas Popayato pada tahun 2011 terjadi kejadian luar biasa penyakit Diare. Wawancara peneliti dengan petugas kesehatan, hal ini di sebabkan karena masih banyak masyarakat yang berperilaku tidak sehat misalnya masih menggunakan air sungai untuk keperluan sehari-hari serta memanfaatkan sungai sebagai tempat untuk buang air besar khususnya di Desa Bukit Tingki. Selain wawancara dengan petugas kesehatan, peneliti melakukan

wawancara dengan kepala Desa Bukit Tingki dan warga di ketahui alasan mengapa masih menggunakan air sungai untuk keperluan sehari-hari karena kurangnya pengetahuan, sikap dan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat sehingga mengakibatkan rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat.

Cakupan perilaku hidup bersih dan sehat di Kecamatan Popayato sesuai dengan data yang di peroleh dari Puskesmas Popayato pada tahun 2011 dapat di lihat sesuai indikator PHBS tatanan rumah tangga. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan 85,25 %, bayi yang di beri ASI eksklusif 65%, Penimbangan Bayi dan Balita 80% untuk bayi dan 74 % anak umur 12-24 bulan serta 68 % anak umur 24-60 bulan, Kepesertaan Askes/ JPKM 71 %, tidak merokok dalam rumah 22%, melakukan aktivitas fisik 80%, menggunakan jamban sehat 45%, menggunakan air bersih 39%, memiliki SPAL 38,8%, rumah sehat 40%, memiliki tempat sampah 8,97 %.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Sunawi (2003) yang meneliti tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Pekiringan Ageng Kabupaten Pekalongan mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan praktek perilaku hidup bersih dan sehat ($p=0,001$). Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Zainuddin (2009) di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Hasil uji statistic dengan uji chi square menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan perilaku hidup bersih, nilai probabilitas ($p=0.000$) dan ada hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan perilaku hidup bersih, nilai probabilitas ($p=0.000$).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat di akibatkan oleh kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan terapan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Bukit Tingki Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato Tahun 2012.

1.2 Identifikasi Masalah

Rendahnya cakupan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang hidup sehat sehingga terapan PHBS pada tatanan rumah tangga masih kurang serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu Apakah Ada Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Terapan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Bukit Tingki Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato Tahun 2012?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan dan sikap Ibu Dengan Terapan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Bukit Tingki Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato Tahun 2012.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan terapan PHBS pada tatanan rumah tangga di Desa Bukit Tingki Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato Tahun 2012.
- b. Mengetahui hubungan antara sikap ibu dengan terapan PHBS pada tatanan rumah tangga di Desa Bukit Tingki Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato Tahun 2012.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah kesehatan mengenai pencegahan penyakit dan sebagai bahan informasi dalam mengoptimalkan program-program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dalam melaksanakan penelitian khususnya tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan terapan PHBS pada tatanan rumah tangga.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan mencegah penularan penyakit.